

Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga

Diyani Lestari¹, Sri Maulida^{1*}

¹Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia.

*Email: srimaulida@ulm.ac.id

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui factor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja secara simultan dan parsial, juga mengetahui faktor yang paling berpengaruh. Penelitian menggunakan Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan PDRB sebagai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Selatan tahun 2010-2019. Model yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS untuk mengolah data. Menggunakan data sekunder yaitu data time series selama sepuluh tahun. Hasil menunjukkan secara simultan keempat variabel bebas berpengaruh signifikan. Secara parsial Upah Minimum Provinsi dan PDRB tidak berpengaruh signifikan sedangkan Pertumbuhan Ekonomi dan juga Jumlah Penduduk berpengaruh positif signifikan. Factor paling berpengaruh positif signifikan adalah Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: Penyerapan Tenaga Kerja; Upah Minimum Provinsi; Pertumbuhan Ekonomi; Jumlah Penduduk dan PDRB

Pendahuluan

Saat ini jumlah tenaga kerja semakin bertambah dan kurangnya penyerapan tenaga kerja merupakan salah satu masalah yang terjadi di Indonesia. Perluasan lapangan kerja diharapkan mampu menyerap tenaga kerja. Salah satu faktor kurangnya penyerapan tenaga kerja ialah peningkatan jumlah penduduk yang tidak diikuti dengan perluasan lapangan pekerjaan juga merupakan masalah serius yang dapat menyebabkan tingkat pengangguran. Sehingga banyak kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi pengangguran. Semakin rendah tingkat pengangguran maka semakin sejahtera kehidupan suatu masyarakat. Begitupun sebaliknya semakin tinggi pengangguran maka semakin tidak sejahtera kehidupan suatu masyarakat. Dengan adanya peningkatan penyediaan lapangan kerja diharapkan mampu menyerap tenaga kerja.

Pertumbuhan jumlah penduduk juga menjadi salah satu sebab tidak mampu terserapnya tenaga kerja. Didapat dari data BPS bahwa dari tahun 2010 sampai tahun 2019 jumlah penduduk Kalimantan Selatan terus meningkat dengan rata-rata 3.951.109 jiwa selama kurun waktu 10

tahun pada tahun tersebut. Jumlah keseluruhan penduduk Provinsi Kalimantan Selatan dengan populasi 4.244.096 jiwa pada tahun 2019. Dengan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Selatan jika di persentase pada tahun 2019 mencapai 1,47 persen.

Penduduk angkatan kerja dari tahun 2010 sampai 2019 terus meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata 1.991.095 jiwa. Pada tahun 2019 jumlah penduduk angkatan kerja di Kalimantan Selatan mencapai 2.128.466 jiwa dengan perbandingan jumlah keseluruhan penduduk Provinsi Kalimantan Selatan dengan populasi 4.244.096 jiwa pada tahun 2019. Dengan laju pertumbuhan penduduk Provinsi Kalimantan Selatan jika di persentase pada tahun 2019 mencapai 1,47%. Namun laju dari pertumbuhan penduduk yang ada di Provinsi Kalimantan Selatan tersebut belum diimbangi dengan besarnya jumlah penyerapan tenaga kerja yang terserap pada berbagai sektor perekonomian (BPS Kalsel).

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesempatan kerja, karena berkaitan erat dengan tingkat produksi, semakin banyak barang atau jasa yang diproduksi akan diikuti dengan pertumbuhan ekonomi. Adapun hubungannya ialah karena suatu daerah dapat mencerminkan aktivitas produksi yang tinggi untuk perekonomiannya jika roda perekonomian di daerah tersebut mengalami perkembangan. Kapasitas produksi yang tinggi membutuhkan tingginya faktor produksi, diantaranya adalah tenaga kerja. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat, akan menaikkan penyerapan tenaga kerja (Simanjuntak, 2001).

Adapun kaitannya penyerapan tenaga kerja dengan upah minimum ialah bahwa Upah minimum cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya sesuai dengan peningkatan dari kebutuhan hidup masyarakat. Dan selain itu juga jika tingkat upah semakin tinggi maka akan berdampak pada tingginya biaya produksi dan dampaknya ialah suatu perusahaan akan melakukan tindakan efisiensi atau mengurangi tenaga kerja yang dipekerjakan (Simanjuntak, 2001). Sehingga hal ini berakibat pada rendahnya kesempatan tenagakerja. Setiap tahunnya dari tahun 2010 - 2019 UMP tertinggi pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.651.781. Dari tahun 2010 sampai tahun 2019 UMP di setiap tahunnya mengalami peningkatan karena jumlah-jumlah komoditi yang terus meningkat setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang didapat di BPS data tersebut menunjukkan bahwa disetiap tahunnya jumlah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan jumlah penduduk terus meningkat. Meskipun penyerapan tenaga kerja semakin meningkat tapi tidak sebanding dengan jumlah penduduk angkatan kerja yang ada pada data. Melihat fenomena yang terjadi maka peneliti mengambil judul: "Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah

Penduduk dan PDRB terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019”.

Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Menurut Suliyanto (2011: 53), dalam regresi linear berganda variabel terikat dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (x_1, x_2, x_3, x_4) secara umum dapat ditulis, sebagai berikut:

$$Y = f(x_1, x_2, x_3, x_4)$$

Dimana:

Y : variabel terikat (dependent)

X_1, X_2, X_3, X_4 : variabel bebas (independent)

Persamaan regresi linier berganda dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \varepsilon$$

Di mana :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b_1 : Koefisien regresi untuk X_1

b_2 : Koefisien regresi untuk X_2

b_3 : Koefisien regresi untuk X_3

b_4 : Koefisien regresi untuk X_4

X_1 : Upah Minimum

X_2 : Pertumbuhan Ekonomi

X_3 : Jumlah Penduduk

X_4 : PDRB

ε : Nilai Residu

1. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi R^2 (adjusted R-square) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi suatu variabel independen dalam mempengaruhi suatu variabel dependen yang terkait (Supranto :1995:18). Nilai R^2 (adjusted R-square) berkisar antara 0 hingga 1, dimana jika semakin besar nilai R^2 mendekati 1 maka semakin besar variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen dan begitu juga sebaliknya. Dengan kata lain jika R^2 mendekati 1 maka model tersebut dapat dikatakan semakin baik dan jika R^2 mendekati 0 maka model tersebut dikatakan semakin kurang baik.

2. Uji F-Statistik

Uji F ini yaitu untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas (x_1, x_2, \dots, x_4) dapat menjelaskan keragaman variabel terikat (Y). Uji global (uji F) juga dimaksudkan

untuk mengetahui apakah semua variabel bebas memiliki koefisien regresi sama dengan nol (Suharyadi & purwanto, 2013, 225).

3. Uji T Statistik

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda $Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_kX_k$, mungkin variabel X_1 sampai X_k secara bersama-sama berpengaruh nyata. namun demikian, belum tentu secara individu atau parsial seluruh variabel dari X_1 sampai X_k berpengaruh nyata terhadap variabel terikatnya (Y). Nyata atau tidaknya pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikatnya sangat bergantung terhadap hubungan variabel tersebut dan kondisi sosial ekonomi masyarakat (Suharyadi & Purwanto, 2013).

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Variabel Penelitian

Hasil dari penelitian ini adalah yang mana terdiri dari variabel Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Selatan.

Upah Minimum Provinsi

Tabel 1.
Upah minimum Provinsi di kalimantan selatan
Tahun 2010-2019

Tahun	Upah Minimum Provinsi
2010	Rp. 1.024.500
2011	Rp. 1.126.000
2012	Rp. 1.225.000
2013	Rp. 1.337.500
2014	Rp. 1.620.000
2015	Rp. 1.870.000
2016	Rp. 2.085.050
2017	Rp. 2.258.000
2018	Rp. 2.454.671
2019	Rp. 2.651.781

Sumber: BPS Kalsel

Dari tabel 1. dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya dari tahun 2010 - 2019 UMP terus mengalami perubahan yaitu upah semakin tinggi disetiap tahunnya. Dan UMP tertinggi yaitu pada tahun 2019 sebesar Rp. 2.651.781 dan UMP terendah pada tahun 2010 sebesar Rp. 1.024.500, dengan rata-rata Rp. 1.765.250.

Pertumbuhan Ekonomi

Tabel 2.
Pertumbuhan Ekonomi di Kalimantan Selatan
Tahun 2010-2019

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi(persen)
2010	5,59
2011	6,97
2012	5,97
2013	5,33
2014	4,84
2015	3,83
2016	4,38
2017	5,28
2018	5,12
2019	4,08

Sumber: BPS kalsel

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa setiap tahunnya selama sepuluh tahun dari tahun 2010-2019 pertumbuhan ekonomimengalami fluktuasi, jumlah pertumbuhan ekonomi tertinggi pada tahun 2011 yaitu 6,97 persen dan terendah pada tahun 2015 yaitu hanya sebesar 5,33 persen.

Jumlah Penduduk

Tabel 3.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Laki- laki + Perempuan di Kalimantan
Selatan Tahun 2010-2019

Tahun	Jumlah Penduduk (Jiwa)
2010	3.642.637
2011	3.714.340
2012	3.784.981
2013	3.854.485
2014	3.922.790
2015	3.989.793
2016	4.005.479
2017	4.119.794
2018	4.182.695
2019	4.244.096

Dari tabel 3. jumlah penduduk dari tahun 2010 sampai 2019 terus meningkat setiap tahunnya dengan rata-rata 3.946.109 jiwa. Pada tahun 2010 jumlah penduduk di Kalimantan Selatan 3.642.637 jiwa dan pada tahun 2019 jumlah penduduk di Kalimantan Selatan sudah mencapai 4.244.096 jiwa.

PDRB

Tabel 4.
Jumlah PDRB di Kalimantan Selatan Tahun 2010-2019

Tahun	Jumlah PDRB
2010	85.304.997,96
2011	91.252.128,92
2012	96.697.838,67
2013	101.850.536,36
2014	106.779.397,64
2015	110.863.116,51
2016	115.743.572,76
2017	121.858.523,39
2018	128.092.672,06
2019	133.317.865,77

Sumber : BPS Kalsel

Pada tabel 4. diatas dapat kita lihat bahwa jumlah PDRB di Kalimantan Selatan dari tahun 2010-2019 terus mengalami kenaikan seperti yang kita lihat dari tahun 2010 nilai PDRB sebesar 85.304.997,96 dan pada tahun 2019 sebesar 133.317.865,77.

Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 5.
Jumlah Penduduk Bekerja di Kalimantan Selatan
Tahun 2010-2019

Tahun	Penduduk Bekerja(Jiwa)
2010	1.743.622
2011	1.787.638
2012	1.839.386
2013	1.830.813
2014	1.867.462
2015	1.889.502
2016	1.965.088
2017	1.975.161
2018	2.021.666
2019	2.036.736

Sumber ;BPS Kalsel

Pada tabel 5. diatas menunjukkan bahwa penduduk bekerja setiap tahunnya mengalami peningkatan pada tahun 2010 adalah terendah yakni 1.743.622, dan pada tahun 2019 jumlah penduduk bekerja yakni sebesar 2.036.736 jiwa. Dengan rata-rata dalam kurun waktu 10 tahun pada tahun 2010- 2019 sebesar 1.895.707 jiwa.

Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	Beta	Sig
Konstanta	-37658,690			
UMP (X1)	0,052	1,848	0,306	0,073
Pertumbuhan Ekonomi (X2)	12988,077	3,682	0,127	0,001
Jumlah Penduduk(X3)	0,0533	2,244	1,079	0,031
PDRB (X4)	-0,002	-0,692	-0,316	0,493
Konstanta=-37658,690		Fhitung= 471,834		
Multiple R = 0,991		Sig= 0,000		
R square (R2) = 0,982				

Sumber: hasil olah data SPSS

Berdasarkan tabel 6. hasil olah data diatas maka dapat dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda secara sistematis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + \epsilon$$

$$Y = -37658,690 + 0,052X_1 + 12988,077 X_2 + 0,0533X_3 + (-)0,002 + \epsilon$$

Di mana :

Y : Variabel terikat

a : Konstanta

b1 : Koefisien regresi untuk X₁

b2 : Koefisien regresi untuk X₂

b3 : Koefisien regresi untuk X₃

b4 : Koefisien regresi untuk X₄

X₁ : Upah Minimum

X₂ : Pertumbuhan Ekonomi

X₃ : Jumlah Penduduk

X₄ : PDRB

Berdasarkan Tabel 6. diatas maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Konstanta (C) jika Upah minimum (X₁), Pertumbuhan Ekonomi (X₂), Jumlah Penduduk (X₃) dan PDRB(X₄) memiliki nilai 0 (nol) maka variabel C nilainya -37658,690%, hal ini mengakibatkan perubahan berlawanan dengan penyerapan tenaga kerja, jika penyerapan

tenaga kerja mengalami penurunan maka variabel konstanta mengalami kenaikan begitupun sebaliknya.

2. Koefisien regresi dari Upah Minimum (X1) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 0,052% koefisien bernilai positif menandakan adanya hubungan yang searah antara variabel X1 dengan variabel Y.
3. Koefisien regresi dari Pertumbuhan Ekonomi (X2) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 12988,077% koefisien bernilai positif menandakan adanya hubungan searah antara variabel X2 dengan variabel Y. Sehingga jika variabel X1, X3 dan X4 tetap, sedangkan variabel X2 mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Y sebesar 12988,077%
4. Koefisien regresi dari Jumlah Penduduk (X3) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar 0,0533% koefisien bernilai positif menandakan adanya hubungan searah antara variabel X3 dengan variabel Y. Sehingga jika variabel X1 dan X2 tetap, sedangkan variabel X3 mengalami kenaikan sebesar 1% maka variabel Y memiliki nilai 0,0533%.
5. Koefisien regresi dari PDRB (X4) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y) sebesar -0,002% koefisien bernilai negatif menandakan adanya hubungan berlawanan antara variabel X4 dengan variabel Y.

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variasi suatu variabel independen dalam mempengaruhi suatu variabel dependen yang terkait.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi(R^2)

Variabel	Coefficient	Sumber:
R-Squared	0.982	hasil olah data SPSS
Adjusted R-Squared	0.980	

Dapat kita lihat pada tabel 7. menunjukkan bahwa Adjusted-Squared (R^2) adalah sebesar 0.980 atau 98,00% dan sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,00%. Ini menunjukkan bahwa hasil koefisien determinasi tersebut dengan variabel Upah Minimum(X1), Pertumbuhan Ekonomi(X2), Jumlah Penduduk(X3) dan PDRB(X4) semakin kuat mempengaruhi variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y).Sedangkan nilai sisa sebesar 2,00% adalah terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja (Y).

2. Uji Simultan(F-statistik)

Uji F-statistik atau juga bisa disebut Uji simultan dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh secara bersama-sama dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 8. Uji F-statistik

Variabel	F-statistik	Prob.(F-statistik)	Keterangan
Regression	471,834	0.000000	Signifikan

Sumber: Hasil olah data dengan SPSS

Uji F-statistik dapat diketahui dengan menggunakan nilai dari prob(F-statistik) itu sendiri. Dari tabel 8. diatas kita dapat melihat bahwa Uji F-statistik menunjukkan nilai prob. Sebesar 0.000000, yang mana berarti hasil dari uji simultan ini menunjukkan bahwa keempat variabel bebas yaitu Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi, Jumlah Penduduk dan PDRB berpengaruh secara bersama-sama atau signifikan terhadap variabel Penyerapan tenaga kerja(terikat).

3. Uji Parsial (T-statistik)

Uji T-statistik digunakan untuk mengetahui apakah ada terdapat pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu Upah Minimum(X1), Pertumbuhan Ekonomi(X2) dan Jumlah Penduduk(X3) terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja(Y).

Tabel 9. Uji T-statistik

Variabel	t-statistik	Prob.	Keterangan
X1(Upah Minimum)	1,848	0.073	Tidak Signifikan
X2(Pertumbuhan ekonomi)	3,682	0.001	Signifikan
X3(Jumlah Penduduk)	2,244	0.031	Signifikan
X4 (PDRB)	-0.692	0,493	Tidak signifikan

Hasil olah data dengan SPSS

Berdasarkan tabel 9. Uji T-statistik maka dapat kita ambil kesimpulan:

1. Nilai prob. dari Upah Minimum(X1) yaitu $0.073 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Upah Minimum atau X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga

Kerja atau Y.

2. Nilai prob. Dari Pertumbuhan Ekonomi(X2) yaitu $0.001 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Ekonomi atau X2 berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Dan variabel X3 adalah variabel yang paling berpengaruh signifikan.
3. Nilai prob. dari Jumlah Penduduk(X3) yaitu $0.031 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel Jumlah Penduduk atau X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja atau Y. Dan variabel X3 adalah variabel yang paling berpengaruh signifikan.
4. Nilai prob. dari PDRB(X4) yaitu $0.493 < 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel PDRB atau X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel penyerapan tenaga kerja atau Y.

Pengaruh Upah Minimum(X1), Pertumbuhan Ekonomi(X2), Jumlah Penduduk(X3) dan PDRB(X4) terhadap variabel terikat yaitu Penyerapan Tenaga Kerja(Y) secara simultan dan parsial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel UMP(X1), Pertumbuhan Ekonomi(X2), Jumlah Penduduk(X3) dan PDRB(X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja(Y). Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Pertumbuhan Ekonomi, berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini searah dengan teori pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi meningkat, maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Simanjuntak, 2001). Dan juga searah dengan pendapat Yunani & Mursinto (2014) hasil penelitiannya menunjukkan pertumbuhan ekonomi secara signifikan mempengaruhi lapangan kerja, dan bekerja mempengaruhi kesejahteraan masyarakat.

Dan Jumlah Penduduk (X3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Hal ini searah dengan penelitian Achmad naufal fahreza (2017) ia menganalisis dalam penelitiannya analisis penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011- 2015. Bahwa jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan variabel UMP(X1) dan PDRB(X4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y). Upah Minimum Provinsi (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja(Y). Hal ini tidak searah dengan

penelitian dari Saputri & Rejekiingsih (2008) ia menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di kota Salatiga dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah memiliki pengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dalam hal ini dapat terjadi karena disetiap daerah memiliki Upah Minimum Provinsi yang berbeda sehingga berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja disetiap provinsi. PDRB (X_4) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja (Y). Hal ini tidak searah dengan penelitian dari Achmad Naufal Fahreza (2017) ia menganalisis dalam penelitiannya analisis penyerapan tenaga kerja sektor konstruksi di Kabupaten / Kota Provinsi Jawa Timur tahun 2011- 2015. Bahwa PDRB berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dapat terjadi karena jumlah output akhir dari perekonomian suatu daerah itu berbeda-beda sehingga ini secara tidak langsung juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut. Seperti menurut Todaro (2002) PDRB adalah nilai total atas segenap output akhir yang dihasilkan oleh suatu perekonomian di tingkat daerah (baik itu yang dilakukan oleh penduduk daerah maupun penduduk dari daerah lain yang bermukim di daerah tersebut).

Variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2) adalah yang paling berpengaruh terhadap Penyerapan Tenaga Kerja (Y).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh signifikan terhadap Penyerapan tenaga kerja di Kalimantan Selatan tahun 2010-2019 adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi (X_2).

Kesimpulan

Hasil dari analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa Upah Minimum Provinsi, Pertumbuhan ekonomi, Jumlah Penduduk dan PDRB berpengaruh secara simultan atau berpengaruh secara bersama-sama terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Selatan tahun 2010-2019. Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Selatan tahun 2010-2019, sedangkan Upah Minimum Provinsi dan PDRB tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Selatan tahun 2010-2019. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kalimantan Selatan pada tahun 2010-2019 adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik. 2019. "Data Jumlah Penduduk Angkatan Kerja Provinsi Kalimantan Selatan 2015- 2019".
- Badan Pusat Statistik. 2019. "Data Jumlah Penduduk Bekerja Provinsi Kalimantan Selatan 2015- 2019".
- Badan Pusat Statistik. 2019. "Data Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Selatan 2015- 2019".
- Badan Pusat Statistik. 2019. "Data Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Provinsi Kalimantan Selatan 2015- 2019".
- Badan Pusat Statistik. 2019."Data Upah Minimum Provinsi Kalimantan Selatan Tahun 2010- 2019"
- BMKG Kalsel. 2019. "Kondisi Iklim Kalimantan Selatan Tahun 2019"
- Depaetemen Pendidikan dan Kebudayaan, Edisi III Cetakan ke-4. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka 2007.
- Fatimah, Nadriah. 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Kalimantan Selatan* [Skripsi]. Banjarmasin ID: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
- Halim, Azwar. 2016. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Hulu Sungai Selatan* [Skripsi]. Banjarmasin ID :Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Kepuasan Kerja. Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Karyawan Bagian Keuangan Dan Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta)*. [Skripsi]. Yogyakarta (ID): Progam Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negri Yogyakarta.
- https://kemenperin.go.id/kompetensi/UU_13_2003.pdf
- Huda, Nurul dkk. 2007. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Sektor Primer di Propinsi Sumatera Selatan*. 5(1): 48.
- NOMOR 188.44/6598/KMU/2018. Tentang Upah Minimum Kabupaten/Kota Tahun 2019 Di Daerah Kalimantan Selatan.
- Pramesti, anindya. 2020. *Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja Wanita Menurut Undang-Undang No.13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan (Studi Penelitian Di Pt Sritex Sukoharjo)*. [Skripsi]. Surakarta(ID): Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

- Putri, Nur Fitri Ayu . 2018. *Pengaruh Luas Lahan, Jumlah Tenaga Kerja, Kredit Perbankan Dan Infrastruktur Irigasi Terhadap Pdrb Sektor Pertanian Di Kabupaten Sumedang Periode 2005-2015*. Bandung (ID): Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
- Sahariah. 2018. *Analisis Pengaruh Kompensasi Finansial Terhadap Loyalitas Pegawai Pada PT. PLN (Persero) Wilayah Sulselrabar*. [Skripsi]. Makasar (ID): Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Makassar.
- Simanjuntak, Payaman. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Sri Lestari, Veronika Nugraha. 2003. *Pentingnya Motivasi Dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Karyawan*. 3(2):40.
- Syaadah, Nilatus. 2014. *Analisis DampakPertambahan Penduduk Terhadap Penyerapan Angkatan Kerja*. Jurnal. 16(2)
- Undang-undang No. 13 tahun 2003